

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebaga berikut :

1. Tingkat kepatuhan terhadap aturan pada santri putra tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari *mean* yang menunjukkan pada angka 121,63. Angka tersebut pada tabel distribusi kategori variabel termasuk dalam interval 116,0 – 127,1. Menurut distribusi kategori variabel kepatuhan berdasarkan deskripsi data santri putra diperoleh presentase santri yang memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut, kategori sangat tinggi sebanyak 5%, tinggi sebanyak 15%, sedang sebanyak 45%, rendah sebanyak 35%, sangat rendah sebanyak 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan santri putra terhadap peraturan termasuk kategorisasi sedang.
2. Tingkat kepatuhan terhadap aturan pada santri putri dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari *mean* yang menunjukkan pada angka 114,93. Angka tersebut pada tabel distribusi kategori variabel termasuk dalam interval 110,9 – 118,9. Selanjutnya menurut distribusi kategori variabel kepatuhan berdasarkan deskripsi data santri putri diperoleh presentase santri memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut, kategori sangat

tinggi sebanyak 10%, tinggi sebanyak 26,5%, sedang sebanyak 33,5%, rendah sebanyak 26,5%, sangat rendah sebanyak 4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan santri putra terhadap peraturan termasuk kategorisasi sedang.

3. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan kepatuhan terhadap aturan antara santri putra dengan santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Hasil tersebut ditunjukkan oleh uji hipotesis komparasi. Hasil uji t-hitung menyatakan bahwa t-hitung santri putra 3.193 sedangkan t-hitung santri putri 2.913. Sig.(2- tailed) = 0,002 dan 0,006 yang berarti lebih kecil (dari 0,05). Hasil ini menerima hipotesis awal yang menyatakan adanya perbedaan kepatuhan terhadap aturan antara santri putra dengan santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Bahwa santri putra memiliki kepatuhan lebih tinggi dibandingkan santri putri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran- saran kepada pihak terkait diantaranya:

1. Saran bagi santri putri

Para santri di pondok pesantren Al-Amien dituntut untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Khususnya bagi santri putri karena dalam hasil penelitian ini santri putri memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dibandingkan santri putra. Maka hendaknya bagi santri putri lebih meningkatkan kepatuhan, karena dengan mematuhi

peraturan akan mudah dalam menjalankan proses belajar mengajar serta maksimal dalam memperoleh pengetahuan.

2. Saran bagi pengurus Pondok Pesantren

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis melihat pentingnya peran pesantren dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak dan berguna baik untuk agama, bangsa, dan negara. Akan tetapi dengan melihat hasil penelitian ini, menyebutkan bahwa masih ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran. Kepada pengurus pondok pesantren Al-Amien apabila santri mencapai harapan dapat mematuhi aturan- aturan yang berlaku di pondok maka santri hendaknya mendapatkan *reward*, dan jika melakukan pelanggaran maka akan menuai sanksi atau di kenal dengan *takzir*. Sanksi yang di berikan harus bertujuan untuk memberikan efek jera pada santri yang bersangkutan, juga pada santri lain yang berpotensi untuk melakukan pelanggaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sampel dan variabel penelitian. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel dalam ukuran yang lebih besar, untuk mendapatkan hasil yang dapat dijadikan pembandingan. Selain itu juga perlu menambah variabel lain, sehingga dapat mengungkap indikator lain yang terikat dengan kepatuhan santri. peneliti juga dapat melakukan penelitian kualitatif agar bisa lebih luas untuk wawancara karena dalam penelitian ini santri putra lebih tinggi

kepatuhannya dibandingkan santri putri, hal ini bisa jadi pengurus putra yang kurang efektif dalam melakukan *takziran*.

